

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran penting yang berkontribusi baik terhadap perekonomian nasional maupun pemenuhan pokok masyarakat. Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan telah menunjukkan keberhasilan yang cukup menggembirakan baik dalam pengembangan usahatani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusahatani.

Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura semusim atau yang berumur pendek, karena hanya satu kali berproduksi. Umur tanaman kentang antara 90 sampai 120 hari. Kentang salah satu umbi-umbian yang mengandung sumber karbohidrat. Sebagai sumber karbohidrat, kentang mempunyai potensi yang besar sebagai pengganti beras. Kentang biasa diolah menjadi berbagai macam makanan, seperti sayuran, kentang goreng, keripik, dll. Kentang merupakan salah satu komoditas unggulan nasional yang potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai produksi yang relatif tinggi sehingga dalam penjualannya dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	75.611	1.164.743	15,40
2018	68.683	1.284.763	18,71
2019	68.223	1.314.654	19,27
2020	65.621	1.282.768	19,55
2021	71.701	1.343.790	18,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Pada Tabel 1 menunjukkan perkembangan kentang di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Luas panen dan produksi kentang di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021. Luas panen terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 75.611 ha, namun dari segi produksinya justru merupakan produksi terendah yang pernah dicapai selama 5 tahun terakhir ini yaitu sebesar 1.164.743 ton. Di Indonesia ada 22 Provinsi yang mengusahakan tanaman kentang, yang mana sentra penghasil kentang terbesar berada di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Jambi. Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang menghasilkan produksi kentang terbesar di Indonesia. Sedangkan, Provinsi Jambi merupakan sentra penghasil kentang terbesar di urutan ke-6 di Indonesia (Lampiran 1).

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	4.834	82.252	17,02
2018	4.952	89.308	18,04
2019	5.998	111.812	18,64
2020	5.932	125.001	21,07
2021	7.190	112.351	15,62

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka (diolah)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa luas panen kentang di Provinsi Jambi cenderung meningkat selama 5 tahun terakhir ini, namun peningkatan luas panennya tidak diikuti dengan peningkatan produksi. Dimana luas panen terbesar terjadi pada tahun 2021, sedangkan dari segi produksinya justru lebih rendah

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan luas panen sebesar 17,50%, sedangkan produksinya mengalami penurunan sebesar 11,28%. Peningkatan luas panen yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi dapat disebabkan karena pengelolaan usahatani kentang di Provinsi Jambi belum optimal dalam mengkombinasikan faktor produksinya dan kondisi iklim yang tidak menentu sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi.

Kentang banyak diusahakan didataran tinggi seperti halnya daerah Kabupaten Kerinci yang merupakan sentra produksi kentang terbesar di Provinsi Jambi. Tanaman kentang dapat tumbuh dengan subur apabila ditanam di dataran tinggi misalnya di daerah pegunungan dengan ketinggian mencapai 500 hingga 3.000 mdpl, namun tempat yang paling ideal untuk dilakukannya usahatani untuk komoditi kentang adalah dari ketinggian 1.000 hingga 1.300 mdpl. Sentra produksi komoditas kentang di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Kerinci	6.781	105.553	15,56
2.	Merangin	394	6.681	16,96
3.	Sarolangun	0	0	-
4.	Batang Hari	0	0	-
5.	Muaro Jambi	0	0	-
6.	Tanjung Jabung Timur	0	0	-
7.	Tanjung Jabung Barat	0	0	-
8.	Tebo	0	0	-
9.	Bungo	0	0	-
10.	Kota Jambi	0	0	-
11.	Kota Sungai Penuh	15	117	7,8
Total		7.190	112.351	40,32

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka, 2022

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten yang memiliki luas panen dan produksi kentang terbesar di Provinsi Jambi pada

tahun 2021, yang mana hal tersebut terlihat dari kontribusinya yang besar terhadap luas panen dan produksi kentang di Provinsi Jambi yaitu sebesar 94,31% terhadap luas panen dan 93,95% terhadap produksi kentang. Meskipun terlihat perbedaan yang signifikan antar Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Merangin dari segi luas panen dan produksi kentangnya namun produktivitas kentang di Kabupaten Kerinci pada tahun 2021 masih lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Merangin.

Kabupaten Kerinci memiliki 18 Kecamatan, dimana hanya ada 12 kecamatan yang mengusahakan tanaman kentang, salah satunya Kecamatan Kayu Aro yang merupakan sentra produksi kentang terbesar di Kabupaten Kerinci, dimana Kecamatan Kayu Aro memiliki luas panen dan produksi kentang tertinggi di Kabupaten Kerinci yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang Menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Gunung Raya	25	352	14,08
2.	Bukit Kerman	639	1.015	1,59
3.	Keliling Danau	14	182	13
4.	Air Hangat Timur	1	10	10
5.	Depati VII	17	69	4,06
6.	Air Hangat Barat	6	20	3,33
7.	Gunung Kerinci	310	5.846	18,91
8.	Siulak	29	560	19,31
9.	Siulak Mukai	51	1.307	25,64
10.	Kayu Aro	2.327	35.380	15,20
11.	Gunung Tujuh	1.895	25.598	13,51
12.	Kayu Aro Barat	1.467	35.214	24,00
Total		6.781	105.553	162,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2022

Pada Tabel 4 dilihat bahwa Kecamatan Kayu Aro merupakan sentra produksi kentang terbesar di Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari Kecamatan

Kayu Aro memiliki kontribusi yang paling besar terhadap luas panen yaitu sebesar 34,31% dan produksi kentang sebesar 33,52% di Kabupaten Kerinci.

Kecamatan Kayu Aro merupakan daerah yang memiliki hasil pertanian yang melimpah khususnya tanaman kentang. Hal ini ditopang dari kondisi geografisnya yang berada pada dataran tinggi dengan tanah yang subur serta mengandung unsur hara. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Kecamatan Kayu Aro dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kecamatan Kayu Aro Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	978	13.214	13,51
2018	1.004	14.745	14,68
2019	1.140	17.100	15
2020	1.590	35.838	22,53
2021	2.327	35.380	15,20

Sumber: Badan Pusat Statistic Kabupaten Kerinci, 2022

Pada Tabel 5 terlihat bahwa luas panen kentang di Kecamatan Kayu Aro pada tahun 2017-2021 mengalami inflasi, dimana peningkatan luas panen tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 46,35% namun hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitasnya, dimana pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi yaitu sebesar 1,3% dengan produktivitas sebesar 32,53%.

Kecamatan Kayu Aro merupakan sentra produksi kentang terbesar di Kabupaten Kerinci sehingga sangat cocok untuk dilakukan pengembangan berbagai macam varietas kentang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kayu Aro, kentang varietas granola kembang merupakan salah satu varietas kentang yang diusahakan petani di Kecamatan Kayu Aro. Kentang varietas granola kembang adalah kentang yang memiliki nilai

jual yang cukup tinggi, selain harganya yang cukup tinggi kentang varietas granola kembang mempunyai keunggulan yaitu potensi hasil yang cukup besar bila dibandingkan dengan varietas lainnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai input guna meningkatkan produksi kentang varietas granola kembang agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tinggi rendahnya produksi tidaklah terlepas dari ketersediaan dan harga input atau faktor produksi yang digunakan oleh petani. Harga input produksi dari tahun ke tahun semakin meningkat dan sulit didapatkan terutama untuk pupuk dan pestisida. Pada saat ini harga pupuk SP36 yaitu Rp5.000/kg, pupuk KCL yaitu Rp15.000/kg, pupuk Phonska yaitu Rp4.000/kg, kemudian petani masih terikat dengan penggunaan pestisida yang harganya cukup mahal yaitu berkisar antara Rp100.000 sampai Rp250.000/botol (Disperindag Kabupaten Kerinci, 2022).

Tabel 6. Harga Rata-rata Kentang di Tingkat Petani Kabupaten Kerinci Tahun 2016 - 2021

Tahun	Harga Rata-rata Kentang di Tingkat Petani Kabupaten Kerinci (Rp/kg)
2016	6.893
2017	5.516
2018	5.429
2019	3.500
2020	5.532
2021	6.000

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi Tahun 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa harga kentang di tingkat petani di Kabupaten Kerinci pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi, peningkatan harga paling tinggi di tingkat petani di Kabupaten Kerinci terjadi pada tahun 2016 Rp.6.893/kg. dan harga paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.3.500/kg. Harga kentang juga akan mempengaruhi pendapatan petani, semakin tinggi harga

maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani dan sebaliknya apabila harga kentang rendah maka pendapatan petani juga akan berkurang.

Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan mengalokasikan input atau faktor produksi seperti lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara efisien sehingga usahatani yang dilakukan dapat mencapai produksi yang optimal. Tujuan berusaha tani adalah mencapai produksi yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima petani selain untuk pembentukan modal juga untuk memenuhi kebutuhan hidup petani, sehingga produsen khususnya petani kentang varietas granola kembang itu sendiri dapat mengetahui pendapatan mereka. Berdasarkan uraian diatas tentang gambaran (keadaan) dan permasalahan usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola Kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penduduk Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mengusahakan berbagai komoditi pertanian seperti kubis, wortel, cabe, kol, bawang merah, dan kentang, berbagai jenis buah-buahan, tanaman palawija dan tanaman perkebunan lainnya yang ditanam diladang milik mereka sendiri ataupun disewa. Tanaman kentang merupakan salah satu tanaman yang

selalu ditanam oleh petani di Kecamatan Kayu Aro, salah satu jenis kentang yang ditanam di Kecamatan Kayu Aro yaitu kentang varietas granola kembang.

Masalah utama dalam melakukan usahatani kentang varietas granola kembang adalah input atau faktor produksi. Harga input yang mahal seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja juga menjadi masalah yang sangat sering dihadapi petani, peningkatan harga input tersebut secara langsung akan mempengaruhi pendapatan petani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Penggunaan input dalam usahatani kentang varietas granola kembang tentu akan mempengaruhi tinggi rendahnya output yang akan dihasilkan, oleh karena itu input yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Apabila penggunaan input dengan jumlah tertentu mendapatkan produksi yang maksimum maka usahatani tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan apabila nilai output yang diterima petani lebih besar dari pada biaya input yang dikeluarkan. Pendapatan petani akan mempengaruhi pemikiran petani untuk melanjutkan usahatani tersebut atau beralih pada komoditas lain yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
2. Menghitung pendapatan usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
3. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang varietas granola kembang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang studinya dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Petanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai usahatani kentang varietas granola kembang.
3. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dalam usahatani kentang varietas granola kembang untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
4. Bagi pemerintah, sebagai bahan diskusi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap usahatani kentang.